

**EVALUASI TINGKAT KEPUASAN PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH
PERTANIAN DI DESA DIRUN KECAMATAN LAMAKNEN KABUPATEN BELU**

**EVALUATION OF FARMER SATISFACTION LEVEL OF AGRICULTURAL INVESTOR
PERFORMANCE IN DIRUN VILLAGE, LAMAKNEN DISTRICT, BELU DISTRICT**

Bernadina Metboki¹, Lusia Herlina Lawa Hale, Umbu Joka
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Timor Kefamenanu

ABSTRACT

Extension workers have succeeded in conveying various agricultural innovations to farmers with all their methods so that farmers increase their knowledge and skills and can change farmers attitudes to be willing and able to implement new innovations. Agricultural extension workers in village were sent to provide guidance and implementation of field extension activities to 12 to farmer groups and 1 gapoktan. This study aims to determine performance of agricultural instructors, difference in real performance of extension workers according to the extension workers and real performance of extension workers according to farmers as well as level of farmer satisfaction with the performance of agricultural extension workers in the village of Dirun, Lamaknen District, Belu Regency. Population in this study were all members of farmer group, amounting to 315 people from 12 farmer groups with determination of sample using slovin method in order to obtain a research sample of 38 people. Data collection methods used in this study are: survey methods, interviews, primary data, secondary data. Data analysis used in this reseach is descriptive qualitative analisys and likert scale analisys. Results of qualitative descriptive analisys show that average real performance of agricultural extension workers in Dirun village is 40.1, meaning that agricultural instructor s performance in Dirun village is in Yes category. Results of likert scale analisys show that farmer s satisfaction with performance of agricultural instructors in Context, Input, Process and Product metodhs is categorized as quite satisfied. Results of average difference test show that there is a difference in real performance of extension workers between farmers and extension workers, farmers consider that performance of extension workers in Dirun village has not been carried out optimally, while extension workers on duty feel that they are doing has been done as much as possible.

Keywords: Level of satisfaction, Farmers, agriculctual extension workers

INTISARI

Penyuluh telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga para petani meningkat pengetahuan dan ketrampilan serta dapat mengubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru. Penyuluh pertanian di Desa Dirun melakukan pembinaan dan pelaksanaan penyuluhan lapangan pada 12 kelompok tani dan 1 gapoktan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian, perbedaan kinerja riil penyuluh menurut penyuluh dan kinerja riil penyuluh menurut petani serta tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di desa Dirun kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota kelompok tani berjumlah 315 orang dari 12 kelompok tani dengan penentuan sampel menggunakan metode slovin sehingga diperoleh sampel 38 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, metode survey, wawancara, data primer, sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan skala likert. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata kinerja riil penyuluh pertanian di Desa Dirun adalah 40,1 artinya kinerja penyuluh pertanian di Desa Dirun dalam kategori Ya. Hasil analisis skala likert menunjukkan bahwa kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam metode *context, input, process* dan *product* tergolong dalam kategori cukup puas. Hasil analisis uji beda rata menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja riil penyuluh antara petani dan penyuluh, petani menilai bahwa kinerja penyuluh belum dilakukan secara maksimal, sementara penyuluh yang bertugas merasa bahwa apa yang mereka kerjakan sudah dilakukan semaksimal mungkin.

Kata kunci : tingkat kepuasan, petani, penyuluh pertanian

¹ Corresponding author: Bernadina Metboki. Email : dinametboki28@gmail.com

1. Pendahuluan

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (non-formal) bagi petani dan keluarganya agar berubah sikap dan perilakunya untuk bertani lebih baik, berusaha lebih baik, hidup lebih sejahtera, dan bermasyarakat lebih sejahtera serta menjaga kelestarian lingkungan (Departemen pertanian, 2009). Penyuluhan dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) bertani di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan produksi pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan pertanian (Huda, 2002).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan sebuah provinsi yang struktur perekonomiannya masih didominasi oleh sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari besarnya kontribusi sektor pertanian selama dua tahun terakhir yang berkisar antara 0,26% sampai dengan 4,51% terhadap total pendapatan domestik regional bruto (PDRB) NTT (BPS Prov. NTT, 2020). Suksesnya produksi pertanian tidak terlepas dari adanya suatu kegiatan penyuluhan pertanian yang baik pula, penyuluhan pertanian tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tanaman pertanian tetapi juga bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keahlian para petani. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki jumlah 24 kabupaten, 306 kecamatan, 3.308 desa dan memiliki 2.561 penyuluh pertanian yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 1.308 Orang, Tenaga Harian Lepas, Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) berjumlah 875 orang, swadaya 375 orang, dan swasta 3 orang.

Kabupaten Belu merupakan salah satu kabupaten yang terletak di daratan pulau Timor Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan wilayah

administratif seluas 1.284,94 km² atau 128.494 Ha dari luas Provinsi Nusa Tenggara Timur yang keseluruhan merupakan dataran dengan batas-batas geografis. Jumlah penduduk kabupaten Belu 2 tahun terakhir sesuai hasil registrasi sebanyak 217,956 jiwa (BPS Kab. Belu, 2020).

Luas penggunaan lahan di Kabupaten Belu di dominasi oleh kawasan lindung sebesar 32,120% dan kawasan budidaya kering sebesar 16,189%. Oleh sebab itu pemanfaatan ruang untuk kawasan budidaya lahan kering perlu di tingkatkan lagi dengan optimalisasi lahan fungsional rata-rata per Kepala Keluarga Tani (KKT) dari 0,6 ha menjadi 2 ha bila ditunjang dengan pemanfaatan inovasi teknologi pengolahan lahan kering secara maksimal. Kabupaten Belu memiliki kondisi iklim, lahan dan sumber daya hayati yang sangat mendukung pengembangan usaha aneka jenis komoditas pertanian, mulai dari tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Perkembangan produktivitas komoditas pertanian di Kabupaten Belu dalam kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan hasil yang fluktuatif. Kabupaten Belu sebagai daerah perbatasan di provinsi NTT yang memiliki topografi beragam, meliputi dataran rendah, bukit dan pegunungan dengan tingkat kemiringan muka bumi yang cukup tinggi pada sebagian wilayah. Kabupaten Belu terbagi atas 12 kecamatan 69 desa, 12 kelurahan dan penyuluh pertanian berjumlah 76 orang, yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) 42 orang Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) 4 orang, Tenaga Harian Lepas, Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) 30 orang. Keaktifan petani di Belu dalam mencari informasi inovasi untuk membantu pekerjaan mereka juga masih kurang. Keaktifan ini mempengaruhi tingkat produktivitas lahan, khususnya kebun, mengingat pangan utama masyarakat Belu adalah jagung dan ubi kayu yang di tanam di kebun. Upaya untuk meningkatkan pemanfaatan inovasi di

masyarakat, dilakukan dengan selalu mengadakan penyuluhan pertanian pada kelompok tani.

Kecamatan Lamaknen adalah sebuah kecamatan di kabupaten Belu dengan luas wilayah 105,90 km², jumlah penduduk 19.760 jiwa dan Luas lahan 106 ha. Kecamatan Lamaknen secara garis administrasi ada 9 desa namun yang bertugas 6 orang penyuluh. 2 orang penyuluh pegawai negeri sipil (PNS), dan 4 orang Tenaga Harian Lepas, Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL -TBPP). Mengenai jabatan fungsional penyuluh pertanian, di Kecamatan Lamaknen terdapat 4 penyuluh terampil dan 2 penyuluh ahli. Dalam pelaksanaan penyuluhan belum maksimal karena ada yang merangkap 2 desa dan koordinator Balai Penyuluh Pertanian (BPP) juga merangkap desa sehingga harus membagi waktu untuk monitoring di 9 desa di kecamatan Lamaknen dengan medan berat rusaknya jalan penghubung antar desa. Sedangkan ketenagaan penyuluh perikanan dan kehutanan belum ada dan ada di kantor camat namun tidak aktif.(BPP Kecamatan Lamaknen, 2020).

Desa Dirun merupakan salah satu daerah yang berpenghasilan tanaman pangan jagung dengan luas lahan 22,02 ha. jumlah penduduk di Desa Dirun sebanyak 704 KK, dengan jumlah jiwa 2.172 orang. Penempatan personil penyuluh yang ada di wilayah kerja balai penyuluh pertanian di Kecamatan Lamaknen yang terdiri dari 6 penyuluh pertanian yang tersebar di desa-desa salah satunya adalah Desa Dirun. Untuk memudahkan pembinaan dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan di lapangan maka telah terbentuk 12 kelompok tani dan 1 Gapoktan di Desa Dirun dengan jumlah anggota 315 orang dengan 4 kelompok lanjutan dan 7 kelompok pemula. (Desa Dirun, 2019).

Dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan di Desa Dirun dilakukan secara partisipasi serta dukungan dari semua pihak yang terkait mulai dari petani, kelompok tani,

pemerintahan yaitu Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Pusat. Kegiatan penyuluh di wilayah kerja penyuluh pertanian di Desa Dirun dilaksanakan secara bergilir dari setiap kelompok tani sesuai jadwal yang berlaku yang telah disepakati dan ditentukan. Sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada khususnya di wilayah kerja penyuluh pertanian di Desa Dirun cocok diusahakan Tanaman Jagung, Bawang Merah, Bawang Putih, Ubi Kayu dan Sayur-Sayuran. Tentunya dengan memperhatikan metodologi, sasaran, batas waktu, dan analisa usaha dari masing-masing paket teknologi yang digunakan dan petani atau kelompok Tani merasa puas dengan tindakan penyuluh pertanian yang sesuai jadwal yang telah ditentukan.

2. Metode Penelitian

Hipotesis

1. Diduga tidak terdapat perbedaan antara kinerja riil penyuluh menurut penyuluh dan kinerja riil penyuluh menurut petani.
2. Diduga tidak adanya tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian
- 3.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Dirun Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu, yang dilakukan pada bulan Desember 2021- selesai.

Populasi dan sampel

Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan Anggota kelompok tani yang berjumlah 315 orang dari 12 kelompok tani yang berada di Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu. Penentuan responden dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* atas jumlah populasi di daerah

penelitian, dan penyuluh berjumlah 2 orang dipilih secara langsung.

Sampel

Untuk menentukan sampel petani, metode yang digunakan adalah metode Slovin menurut Supriana (2012), dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) 15%(0,15).

Jumlah sampel petani yang diambil adalah :

$$n = \frac{315}{1 + (315)(0,15)^2} = 3620 = 36 \text{ Responden}$$

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Metode survey. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara atau *interview* dengan petani di Desa Dirun, sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara : penelitian terdahulu, sumber-sumber data yang lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan instansi-instansi terkait.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif kualitatif.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui karakteristik umum dari petani di Desa Dirun, dan kinerja penyuluh pertanian. Data mengenai karakteristik responden tersebut akan diperoleh melalui kuesioner dan kemudian diklasifikasikan dalam bentuk tabel (Husein. Umar, 2005).

Analisis Skala Likert

Dalam penelitian ini analisis Skala Likert digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja riil penyuluh menurut penyuluh dan kinerja riil penyuluh menurut petani serta mengetahui tingkat kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Desa Dirun. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Pertanyaan kepada petani yang mengikuti program penyuluhan pertanian mengenai pelaksanaan program pertanian di Desa Dirun, kemudian jawaban dari sampel tersebut diskoring berdasarkan pemberian skor atas pelaksanaan program penyuluhan pertanian, skor penilaiannya ditentukan sebagai berikut:

- a. Pertanyaan dijawab A skor 3
- b. Pertanyaan dijawab B skor 2
- c. Pertanyaan dijawab C skor 1

4. Hasil Dan Pembahasan

Letak dan Keadaan Geografis

Wilayah Desa Dirun merupakan salah satu dari 9 desa yang terletak di Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu, dengan luas wilayah 14. 400 ha. Desa Dirun berjarak 7 km dari ibu kota kecamatan dan 30 km dari ibu kota kabupaten. Secara geografis Desa Dirun dibagi atas 9 dusun yaitu Dusun Nuawain, Dusun Makes, Dusun Sisi Dirun, Dusun Berloo, Dusun Lookun, Dusun Ilbul, Dusun Bosok Lolo, Dusun Weluli dan Dusun Laimea.

Adapun Batas – batas wilayah Desa Dirun sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tohe Leten Kecamatan Raihat
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sisi Fatuberal Kecamatan Lamaknen Selatan
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ekin dan Desa Leowalu Kecamatan Lamaknen
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Maudemu Kecamatan Lamaknen

Keadaan Penduduk

Penduduk adalah orang-orang yang berada dalam suatu wilayah yang terikat oleh aturan-aturan yang berlaku dan saling berinteraksi satu sama lain secara terus menerus. Dalam sosiologi, penduduk adalah kumpulan manusia yang menempati wilayah geografi dan ruang tertentu. Penduduk dalam suatu Negara menjadi faktor terpenting dalam pelaksanaan pembangunan karena menjadi subyek dan obyek pembangunan. Manfaat jumlah penduduk yang besar, yaitu penyediaan tenaga kerja dalam masalah sumber daya alam dan mempertahankan keutuhan Negara dari ancaman yang berasal dari bangsa lain (Aditya, 2013).

Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Komposisi menurut umur dan jenis kelamin ini sangat penting bagi pemerintah sebuah Negara untuk menentukan sebuah Negara untuk menentukan kebijakan kependudukan mereka untuk beberapa tahun kedepan. Komposisi menurut umur biasanya dijabarkan dalam kelompok-kelompok umur 5 tahun, sedangkan

menurut jenis kelamin adalah laki-laki dan perempuan. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin didasarkan atas jenis pria dan wanita. Perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di daerah atau Negara tertentu disebut perbandingan jenis kelamin (Karsinoma dalam Erlita, 2011).

Tabel 2 menyatakan bahwa jumlah penduduk Desa Dirun yaitu sebanyak 2.172 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu sebanyak 972 jiwa dengan persentase 45% sedangkan jumlah penduduk wanita sebanyak 1.200 jiwa dengan persentase 55% dari jumlah penduduk Desa Dirun. Bahasa sehari-hari yang digunakan adalah bahasa daerah yaitu bahasa Bunaq.

Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk Desa Dirun berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3. Menunjukkan bahwa masyarakat Desa Dirun dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) mendominasi tingkat pendidikan lain.

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Dirun, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu. 2021

Jenis kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
Laki-laki	972	45
Perempuan	1200	55
Jumlah	2172	100

Sumber; *Profil Desa Dirun 2021*

Tabel 3. Sebaran jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

Tingkatan pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Usia 0-35 Bulan	140	7.6
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/playgroup	370	20.0
Tamat SD/ sederajat	579	31.3
Tamat SMP/ sederajat	344	18.6
Tamat SMA/ sederajat	372	20.1
Tamat D3/ sederajat	8	0.4
Tamat S-1/ sederajat	35	1.9
Jumlah	1848	100

Sumber: *Profil Desa Dirun 2021*

Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa pekerjaan kita akan mengalami kesulitan dalam hidup kita. Kita memiliki akal dan kebijaksanaan, dengan kebijaksanaan kita dapat mengembangkan kemampuan memperbaiki, membuat sesuatu atau memilih pekerjaan yang kita inginkan. Memilih pekerjaan yang kita kerjakan adalah penting sekali sebab bila salah memilih pekerjaan, kita akan merasa selalu tidak puasa dan menderita (Cornelius, 2013)

Masyarakat Desa Dirun memiliki mata pencapaian yang bervariasi karena mata pencapaian yang berbeda beda. Sumber perekonomian dapat menentukan tingkat dari kemakmuran serta taraf hidup suatu masyarakat dan juga dapat menentukan kedudukan/status dari penduduk itu sendiri.

Tabel 4 menyajikan data tentang jumlah penduduk yang bekerja dan jenis pekerjaan mereka mata pencapaian di Desa Dirun didominasi oleh petani dengan jumlah 722 jiwa dengan persentase 94,3%, pedagang/wiraswasta sebanyak 8 jiwa dengan persentase 1.0%, pengusaha sebanyak 7 jiwa dengan persentase 0.9%, PNS/TNI/POLRI dengan jumlah 29 jiwa dengan persentase 3.8% sehingga dari uraian diatas maka kita ketahui bahwa penduduk di desa Dirun, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu mempunyai mata pencapaian terbanyak

sebagai petani sedangkan jumlah terendah penduduk yang berstatus pengusaha.

Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya meliputi sarana pendidikan, kesehatan, peribadatan, olahraga dan lain-lain. Prasarana adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan pemukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya meliputi jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi, drainase, persampahan, dan air kotor (Connie, 2011).

Sarana Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam menentukan baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Yogo, 2011).

Sarana pendidikan mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan daerah di segala bidang. Selain itu, sarana pendidikan, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencapaian di Desa Dirun, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu.

Jenis pekerjaan	Jumlah penduduk	Persentase (%)
Petani	722	94.3
Pedagang / wiraswasta	8	1.0
Pengusaha	7	0.9
PNS/TNI/POLRI	29	3.8
Total	766	100.0

Sumber: Profil Desa Dirun 2021.

Tabel 5. Tabel sarana pendidikan yang tersedia di Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu, 2021

Jenis sarana	Jumlah (buah)	Presentase (%)
TK	1	9
PAUD	5	45
SD	2	18
SLTP	2	18
SLTA	1	9
Total	11	100

Sumber : Profil Desa Dirun 2021.

Tabel 5 menunjukkan bahwa sarana pendidikan di Desa Dirun cukup memadai karena dilengkapi dari tingkat TK sampai SLTA dengan sarana pendidikan TK 1 buah dengan persentase 9%, PAUD 5 buah dengan persentase 45%, SD 2 buah dengan presentase 18%, SLTA 2 buah dengan presentase 18% dan SLTA 1 buah dengan presentase 9%.

Sarana Peribadatan

Sarana peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena berbagai macam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat penghuni yang bersangkutan, maka kepastian tentang jenis dan jumlah fasilitas peribadatan yang akan dibangun baru dapat dipastikan setelah lingkungan

perumahan dihuni selama beberapa waktu (Ibrahim, 2012).

Berdasarkan data yang didapat di Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu Memiliki beberapa tempat ibadah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Pada Tabel 6 terlihat bahwa kurangnya tempat-tempat ibadah yang tersedia di desa Dirun, hanya terdapat satu jenis sarana peribadatan yaitu gereja. Jumlah gereja yang terdapat sebanyak 1 buah sedangkan untuk masjid, pura dan wihara tidak terdapat di desa Dirun. Hal ini dapat membuktikan bahwa penduduk Desa Dirun rata-rata beragama katolik.

Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Salah satu diantaranya adalah Puskesmas. Puskesmas adalah suatu lembaga

Tabel 6 sarana peribadatan yang tersedia di Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu 2021

Sarana peribadatan	Jumlah (buah)
Gereja	1
Masjid	-
Pura	-
Wihara	-
Total	1

Sumber: Profil Desa Dirun 2021.

Dalam mata rantai sistem kesehatan nasional yang mengembang tugas pelayanan kesehatan untuk seluruh masyarakat (Situmorang, 2011).

Sarana kesehatan merupakan tempat penunjang kesehatan bagi seluruh warga desa Dirun. Berdasarkan data sekunder, desa Dirun memiliki beberapa sarana kesehatan dan umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan sarana kesehatan di desa Dirun memadai. Berdasarkan data sekunder, Desa Dirun memiliki 6 buah posyandu dan 1 buah puskesmas.

Identitas Responden

Umur

Tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan pengalaman berusahatani dalam mengelola usahatannya maupun usaha pekerjaan tambahan lainnya (Soehardjo A 1973). Selain itu semakin tua umur petani jika melebihi UU No. 13 Tahun 2003 (≥ 65 tahun) maka kemampuan relative menurun jika tidak didukung oleh pengalaman. Usia dari dibawah 20 hingga 40 tahun, usia ini dianggap sangat produktif bagi tenaga kerja karena apabila usia

usia dibawah 20 tahun rata-rata individu masih belum memiliki kematangan skill yang cukup selain itu juga masih dalam proses pendidikan. Sedangkan pada usia diatas 40 tahun mulai terjadi penurunan kemampuan fisik bagi individu (Muhammad Yasin 2016).

Berdasarkan tabel 8, dijelaskan bahwa persentase terbesar (36.8%) berada pada umur 52- 64 dan persentase terkecil (7.9%) berada pada umur >65 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani Di desa Dirun yang berusahatani berada pada usia produktif yaitu 28 -64 tahun.

Pendidikan

Pendidikan memberikan bekal kepada seseorang untuk dapat lebih memahami peran dan fungsinya di tempat kerja, dalam konteks yang lebih sempit, pendidikan memberikan bekal kepada tenaga kerja untuk mampu mengantisipasi masalah yang timbul dalam pekerjaan, semakin tinggi dasar pendidikan seseorang akan semakin mudah baginya untuk mengenali masalah dalam pekerjaannya (Dehotman 2016). Selain itu tingkat pendidikan seseorang akan memengaruhi cara berpikir

Tabel 7. sarana kesehatan yang tersedia di Desa Dirun Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu 2021.

Sarana kesehatan	Jumlah (buah)
Posyandu	6
Puskesmas	1
Total	7

Sumber: Profil Desa Dirun 2021.

Tabel 8. Umur petani responden

Umur (tahun)	Jumlah orang	Persentase (%)
28 – 39	12	31.6
40 – 51	9	23.7
52 – 64	14	36.8
>65	3	7.9
Jumlah	38	100

Sumber: Data primer diolah, 2022.

dan bertindak satu cara pengambilan keputusan (Soehardjo A.1973. Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan responden terbesar adalah sekolah dasar (SD) dengan persentase 60.5% yang berarti banyak masyarakat yang belum mampu mengambil keputusan dalam kelompok

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa anggota Kelompok Tani di Desa Dirun yang mengenyam pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 23 orang dengan persentase mencapai 60.5%, tingkat pendidikan Sekolah Menengah (SMP) berjumlah 10 orang dengan persentase 26.3% dan tingkat pendidikan sekolah menengah atas (SMA) berjumlah 5 orang dengan persentase 13.2%. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa Kelompok Tani Desa Dirun sebagian besar adalah lulusan sekolah dasar (SD). hal ini dapat terlihat bahwa anggota Kelompok Tani Desa dirun dalam segi pendidikan terbelah kurang, Sehingga petani lebih mengandalkan pengalaman dalam berkelompok lebih dominan praktek daripada teori pertanian sehingga berpeluang terhadap rendahnya adopsi teknologi atau inovasi baru.

Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel 10 ditemukan bahwa laki-laki pada anggota Kelompok Tani Desa dirun berjumlah 24 orang dengan jumlah persentase 63.2% sedangkan anggota perempuan 14 orang dengan jumlah persentase 36.8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa anggota Kelompok Tani Laki-laki lebih banyak dari jumlah anggota perempuan di Kelompok Tani Desa Dirun.

Pengalaman Berkelompok Tani

Pengalaman adalah lamanya petani melakukan kegiatan berkelompok artinya petani sudah menentukan keputusan sendiri mengenai pengembangan berkelompok. Dalam pelaksanaan kegiatan berkelompok petani responden memiliki pengalaman rata-rata 20 tahun. Berdasarkan hasil penelitian pengalaman responden terbesar adalah kategori 15-25 berjumlah 14 orang dengan jumlah presentasi 36,8% dan presentasi terkecil kategori 37-47 berjumlah 5 orang dengan jumlah persentase 13,2%.

.Tabel 9. Pendidikan responden

Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	-	-
SD	23	60.5
SMP	10	26.3
SMA	5	13.2
Jumlah	38	100

Sumber: data primer diolah, 2021.

Tabel 10. Jenis kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki laki	24	63.2
Perempuan	14	36.8
Jumlah	38	100

Sumber: data primer diolah, 2022.

Tabel 11 Pengalaman Berusahatani

Pengalaman bertani	Jumlah	Persentase (%)
4 – 14	13	34.2
15 – 25	14	36.8
26 – 36	6	15.8
37 – 47	5	13.2
Total	38	100

Sumber: data primer diolah, 2022.

Tabel 12. Kinerja Riil Penyuluh Pertanian pada tahap (*Context*)

Kategori	Skor jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase(%)
Tidak	4 – 6	0	0%
Kadang kadang	7– 9	6	15.8%
Ya	10 – 12	32	84.2%
Jumlah		38	100%

Sumber: data primer diolah, 2022

Kinerja Riil Penyuluh Pertanian (*Context*)

Evaluasi konteks (*Context evaluation*) merupakan dasar dari evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan-alasan dalam penentuan tujuan (Baline R.& James R. Sanders,1979). Karenanya upaya yang dilakukan evaluator dalam evaluasi konteks ini adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan. Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi objektif yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa besar jawaban responden Ya adalah Berjumlah 32 orang dengan persentase 84.2%, diikuti responden yang menjawab kadang kadang berjumlah 6 orang dengan persentase 15.8%, dan responden yang menjawab tidak berjumlah 0 orang dengan persentase 0% .

Total skor kinerja riil penyuluh pertanian sebagai *context* sebesar $397/38 \text{ Jiwa} = 10.45$ sehingga interpretasi nilainya tergolong Ya. Hal ini diindikasikan dengan Program penyuluhan disusun berdasarkan kebutuhan petani

Kinerja Riil Penyuluh Pertanian (*Input*)

Evaluasi input (*Input evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumberdaya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai suatu program (Stufflebeam, 1985).

Tabel 13. Kinerja Riil Penyuluh Pertanian pada tahap (*Input*)

Kategori	Skor jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase(%)
Tidak	4 – 6	0	0%
Kadang kadang	7 – 9	21	55.3%
Ya	10- 12	17	44.7%
Jumlah		38	100%

Sumber: data primer diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 13 diketahui besar jawaban responden adalah kadang kadang berjumlah 21 orang dengan persentase 53.3%. Diikuti responden yang menjawab Ya berjumlah 17 orang dengan persentase 44.7% dan tidak berjumlah 0 orang dengan persentase 0%

Total skor kinerja riil penyuluh pertanian sebagai *Input* sebesar $361/38 \text{ Jiwa} = 9.5$ sehingga interpretasi nilai tergolong kadang kadang. Hal ini menunjukkan bahwa Petani terlibat dalam perencanaan penyuluh pertanian, Terdapat rasa saling percaya antara penyuluh dan petani, Pemberian informasi mengenai teknologi dan informasi sesuai program sehingga Penyuluh dapat menjamin keberhasilan program penyuluhan.

Kinerja Riil Penyuluh Pertanian (*Process*)

Evaluasi proses (*process evaluation*) termasuk mengidentifikasi permasalahan prosedur dalam pelaksanaan kejadian dan aktivitas. Setiap perubahan-perubahan yang terjadi pada aktivitas monitor secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian penting dilakukan karena berguna pada pengambilan

keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan dan menentukan kekuatan dan kelemahan program. Evaluasi program merupakan pengecekan yang berlanjutan atas implementasi perencanaan (Stufflebeam & Shienfield, 1985:175 dalam Badrujaman, 2009:66).

Berdasarkan tabel 14 diketahui besar jawaban responden adalah Ya berjumlah 22 orang dengan persentase 57.9% , diikuti yang menjawab kadang kadang berjumlah 16 orang dengan persentase 42.1% dan responden yang menjawab tidak berjumlah 0 orang dengan persentase 0%

Total skor kinerja riil penyuluh pertanian sebagai *process* sebesar $399/38 \text{ Jiwa} = 10.5$ sehingga interpretasi nilai tergolong Ya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja riil penyuluh pertanian sebagai produk yang ditunjukkan oleh kemampuan memberi informasi mengenai inovasi teknologi pertanian terbaru dalam pengembangan kelompok tani dan tingkat frekuensi penyuluhan tentang pengembangan berada dalam pengawasan sehingga mengatasi hambatan kelompok.

Tabel 14. Kinerja Riil Penyuluh Pertanian pada tahap (*Process*)

Kategori	Skor jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase(%)
Tidak	4 – 6	0	0%
Kadang kadang	7 – 9	16	42.1%
Ya	10 – 12	22	57.9
Jumlah		38	100

Sumber: data primer diolah, 2021.

Kinerja Riil Penyuluh Pertanian (*Product*)

Evaluasi produk (*product product*) adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (stufflebeam,1985:176). evaluasi produk dapat dilakukan dengan membuat definisi operasional dan mengukur kriteria pengukuran yang telah dicapai melalui pengumpulan nilai dari stakeholder, dengan unjuk rasa (*performing*) baik dengan menggunakan analisis secara kuantitatif maupun kualitatif (Trotter *et al.*,1998:136).

Tabel 15 menunjukkan bahwa besar jawaban responden adalah Ya berjumlah 32 dengan persentase 84.2%, diikuti responden yang menjawab kadang kadang berjumlah 6 orang dengan persentase 15.8% dan responden yang menjawab tidak berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.

Total skor kinerja riil penyuluh pertanian sebagai *Product* sebesar 399/38 Jiwa = 210.5 sehingga interpretasi nilai tergolong Ya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja riil penyuluh pertanian terdapat Peningkatan produksi pada usaha tani setelah adanya program penyuluhan, meningkatkan Kemampuan

mengelola usaha tani dengan penerapan teknologi yang diberikan penyuluh terhadap petani

Rata Rata Kinerja Riil Penyuluh Pertanian di Desa Dirun

Menurut Fuddin (2009) model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan. Model ini membagi evaluasi dalam empat macam, yaitu evaluasi konteks (melayani keputusan perencanaan), evaluasi input (untuk menolong mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif yang diambil, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dimaksud), evaluasi proses (membantu keputusan sampai sejauh mana program telah dilaksanakan), evaluasi produk (meninjau kembali keputusan. Keempat macam evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) tersebut dapat divisualisasi dalam aspek penilaian kinerja penyuluh secara riil di daerah penelitian. Dari indikator diatas dapat diketahui transformasi rata-rata kinerja penyuluh secara riil di desa Dirun, yaitu pada tabel 16.

Tabel 15. Kinerja Riil Penyuluh Pertanian pada Tahap (*Product*)

Kategori	Skor jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase(%)
Tidak	4 – 6	0	0%
Kadang kadang	7 – 9	6	15.8%
Ya	10 – 12	32	84.2%
Jumlah		38	100%

Sumber: data primer diolah, 2022.

Tabel 16. Tabel rata-rata kinerja riil penyuluh pertanian di desa Dirun

PEeran Penyuluh	Rata - Rata	Kategori
<i>Context</i>	10.4	Ya
<i>Input</i>	9.5	Kadang kadang
<i>Proses</i>	9.5	Kadang kadang
<i>Product</i>	10.5	Ya
Total	40.1	Ya

Sumber: data primer diolah, 2022.

Pada tabel 16 dijelaskan bahwa rata rata kinerja riil penyuluh pertanian Kinerja riil penyuluh pertanian di desa Dirun sebagai *Context* bernilai 10.4 dengan kategori Ya, rata rata penilaian kinerja penyuluh pertanian sebagai *Input* bernilai 9.5 dengan kategori kadang kadang, rata rata kinerja penyuluh pertanian sebagai *Proses* bernilai 9.6 dengan kategori kadang kadang, rata rata kinerja penyuluh pertanian sebagai *Produk* bernilai 10.5 dengan kategori ya. Berdasarkan hasil penelitian, total rata rata kinerja penyuluh pertanian 40.1 artinya kinerja penyuluh pertanian dalam kepuasan petani di Desa Dirun dalam kategori Ya.

Kepuasan Petani di Desa Dirun

Menurut Kotler (2004), Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesannya terhadap kinerja atau hasil suatu produk dan harapan-harapannya. Kepuasan merupakan fungsi dari persepsi atau kesan atas kinerja dan harapan. Jika kinerja berada dibawah harapan, pelanggan tidak puas, jika kinerja memenuhi harapan, pelanggan puas, jika kinerja melebihi harapan, pelanggan amat puas atau senang.

Berdasarkan tabel 17 diketahui bahwa besar jawaban responden adalah cukup puas berjumlah 22 orang dengan persentase 57.9%, diikuti responden yang menjawab puas berjumlah 16 orang dengan persentase 42.1%

Total skor kepuasan petani di desa Dirun sebesar $658/38 = 17.32$ sehingga interpretasi nilai tergolong cukup puas. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluhan pertanian dalam metode *context, input, process, dan product* tergolong dalam kategori cukup puas.

Perbedaan Kinerja Riil Menurut Penyuluh dan Kinerja Riil Menurut Petani di Desa Dirun

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil dari suatu pekerjaan yang dapat dilihat atau yang dapat dirasakan. Kinerja biasa diukur melalui standar kompetensi kerja dan indikator keberhasilan yang dicapai seorang dalam suatu pekerjaan tersebut (padmowihardjo, 2010). Kinerja seorang ditentukan oleh kemampuan ketiga aspek perilaku yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Selama antara kinerja yang dimiliki petugas dengan kinerja yang dituntut oleh jabatannya terdapat kesenjangan, petugas tersebut tidak dapat berprestasi dengan baik dalam menyelesaikan tugas pokoknya.

Hasil Analisis uji beda rata-rata kinerja riil penyuluh menurut penyuluh dan menurut petani yang diolah dengan aplikasi *SPSS Statistic 16,0* yang menunjukkan ada atau tidaknya perbedaan antara kinerja riil menurut penyuluh dan menurut petani:

Tabel 17. Kepuasan Petani pada kelompok tani di Desa Dirun

Kategori	Skor jawaban	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tidak puas	8 - 12	0	0%
Cukup puas	13 - 17	22	57.9%
Puas	18 - 22	16	42.1%
Jumlah		38	100

Sumber: data primer diolah, 2021.

Group Statistics										
	Faktor	N		Mean		Std. Deviation		Std. Error Mean		
Kinerja	kinerja petani	38		40.08		2.097		.340		
	kinerja penyuluh	6		17.33		1.862		.760		
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
Kinerja		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
	Equal variances assumed	.273	.604	25.004	42	.000	22.746	.910	20.910	24.581
	Equal variances not assumed			27.313	7.165	.000	22.746	.833	20.786	24.706

Hasil analisis menunjukkan nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,00 yang diperoleh lebih kecil dari kesalahan yang ditolerir, yaitu α 5% (0,05). Terdapat perbedaan pendapat antara petani dan penyuluh, petani menilai bahwa kinerja penyuluh di Desa Dirun belum dilakukan secara maksimal. Sementara penyuluh yang bertugas di Desa Dirun merasa bahwa apa yang mereka kerjakan sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Terbukti dengan didapatnya hasil yang berbeda antara petani dan penyuluh. Hal ini menunjukkan bahwa H1 Diterima dan H0 ditolak, artinya ada perbedaan antara kinerja riil penyuluh menurut penyuluh dengan kinerja riil penyuluh menurut petani. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 dari penelitian ini ditolak.

Hasil uji beda rata-rata didapatkan p -value(sig.2 tailed) sebesar 0,001 dengan taraf signifikan α = 0,05. Hal ini menunjukan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak. Dengan H1 diterima yang artinya

terdapat perbedaan peningkatan ketrampilan berpikir kreatif (Septiani *Et. al* 2016).

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Evaluasi Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Dirun, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Rata-rata kinerja riil penyuluh pertanian di Desa Dirun pada tahap *Context* bernilai 10,4 dengan kategori Ya, pada tahap *Input* bernilai 9,5 dengan kategori kadang-kadang, tahap *Process* bernilai 9,6 dengan kategori kadang-kadang dan pada tahap *Product* bernilai 10,5 dengan kategori Ya. Jadi total rata-rata kinerja penyuluh pertanian 40,1 artinya kinerja penyuluh dalam kepuasan petani di Desa Dirun dalam kategori Ya.
2. Total skor kepuasan petani di Desa Dirun sebesar 17,32 sehingga interpretasi nilai tergolong cukup puas.

hal ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam metode *Context, Input, Process*, dan *Product* tergolong dala kategori Cukup Puas.

3. Terdapat perbedaan antara kinerja riil penyuluh menurut penyuluh dan kinerja riil penyuluh menurut petani. Menurut penyuluh sudah dilakukan kinerja dengan baik, sedangkan menurut petani kinerja yang dilakukan belum sesuai dengan harapan.
4. Petani masih merasa belum puas dengan kinerja penyuluh pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. (2013). "Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian". *Surakarta: PoltekkesKemenkes Surakarta*.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian 2010. "Perkembangan Jumlah Penyuluh Pertanian."Departemen pertanian.Jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS).Prov.NTT Dalam Angka 2020. "BPS Provinsi NTT.
- BPS Kab. Belu. 2020. "'Kabupaten Belu Dalam Angka 2020'." BPS Kabupaten Belu.
- Cornelius. 2013. "Teaching Mathematics" tersedia; [http://books Google.co.id/books/about/Mathematic](http://books.google.co.id/books/about/Mathematic)
- Connie. 2011. "Hubungan Antara Self Esteem dengan Body Image pada Remaja Awal Putri yang mengalami Obesitas di Surabaya". *Surabaya fakultas psikologi universitas airlangga*.
- Dehotman, Khornelis. 2016. "Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Karyawan Baitul Maal Wat Tamwil di Provinsi Riau."Ekonomi dan Bisnis Islam 1(2)
- Departemen pertanian. 2009. "Peranan Penyuluhan Pertanian." Jakarta.
- Djarwanto. 1994. "Pokok-Pokok Metode Riset Dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi." Yogyakarta :Liberty.
- Engel. James F., Roger D. Blackwell, Paul .W Miniard. 1993. "Perilaku Membeli.Edisi Ke 6 Jilid Pertama." Jakarta : Binarupa Aksara.
- Fandy, Tjiptono. 2004. "Strategi Pemasaran. Edisi Kedua." Yogyakarta: Andi.
- Freddy, Rangkuti. 2006. "Teknik Mengukur Dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan." Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Huda, N. 2002. "Penyuluhan Pembangunan Sebagai Sebuah Ilmu." Diakses dari <http://www.radict.tripod.com> pada tanggal 9 Mei 2016.
- Husein. Umar. 2005. "Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Edisi Revisi." Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ibrahim . 2012. "Model Crowdfunding untuk mendukung Usaha Kecil dan Mikro di Indonesia Melalui Platform Berbasis Web; *Procedia Ekonomi dan Keuangan* 4,390-397,2012
- Kantor Desa. 2019. "Profil Desa Dirun" Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu."
- Karsinoma, Erlista 2011 "Makalah Kepaniteraan Klinik THT " Karawang: Universitas Trisakti 2010.
- Kotler, Philip. 2004. "Marketing Management, The Millenium Edition." Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice Hall.

- Mardikanto. 2009. "Sistem Ekonomi Dan Peran Penyuluh Pertanian." Surakarta: University Press.
- Mubyarto. 1998. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Edisi III- Jakarta : LP3ES.
- Muhammad Nashruddin. 2016. "Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur." Universitas Gunung Rinjani.
- Muhamad Yasin, Joko Priyono. 2016. "Analisis Faktor Usia, Gaji dan Beban Tanggungan Terhadap Produksi Home Industri Sepatu Di Sidoarjo (Studi Kasus di kecamatan Krian)." *Ekonomi dan Bisnis* 1 (1) 95-120.
- PERMENPAN. RB. nomor 35 Tahun 2020. "Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian."
- Rahwita, 2010 *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta : Yuso Guan. 223 hal.
- Rasyid, M.A. 2001. "Sangat Diperlukan Kegiatan Penyuluhan Pertanian." *Ekstensi*. Vol 13 tahun VII. September 2001.
- Nona, R.V. 2020. "Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian Di." Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. Universitas Flores.
- Salim, F. 2005. *Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian (materi dalam diklat dasar dasar fungsional penyuluh)*. Jakarta : Sinar Grafika : 231 hal.
- Samsudin. 1982. "Dasar-Dasar Penyuluhan Dan Modernisasi Pertanian Cetakan Kedua." Angkasa Offset. Bandung.
- Setiana , L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat*. Yogyakarta : Penerbit ANDI. 137 hal.
- Situmorang, James. 2011. "Pemasaran Hijau yang Semakin Menjadi Kebutuhan dalam Dunia Bisnis". *Bandung :Fakultas Ilmu Sosial dan Politik . Universitas Katolik Parahyangan*
- Soehardjo A. Patong D. 1973. *Sendi Sendi Pokok Ilmu Usaha Tani*. Bogor: IPB.
- Soeharto, N. P. 2005. *Program penyuluhan Pertanian (materi dalam diklat dasar-dasar fungsional penyuluh)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka. 113 hal.
- Stufflebeam, D.L., Shinfield, A.J. 1985. "Systematic Evaluation. Boston:" Kluwer Nijhoff Publishing.
- Wibowo. 2007. "Manajemen Kinerja." Jakarta (ID): Raja Grafindo Persada.